

# Quarter Altimeter

INDONESIA QUARTERLY ECONOMIC REVIEW – 4Q16

Tahun 2016 telah kita lalui, dengan kinerja pasar finansial yang cukup menggembirakan. Pasar saham menguat 15.3%, pasar obligasi menguat 14.1%, dan Rupiah terapresiasi 2.3% menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di kawasan Asia.

Pemulihan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan kesuksesan program amnesti pajak menjadi katalis bagi pasar finansial sepanjang tahun lalu, walaupun menjelang akhir tahun terjadi berbagai guncangan eksternal, seperti Brexit dan kemenangan tidak terduga Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat.

Untuk tahun 2017 ini Indonesia masih melanjutkan fase pemulihan ekonomi. Berlanjutnya kenaikan harga komoditas akan menopang pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan menopang PDB Indonesia secara keseluruhan. Namun dari sisi global/eksternal terdapat beberapa hal yang harus kita cermati, yang dapat menjadi *'game changer'* di tahun ini. Beberapa hal tersebut adalah ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat yang lebih agresif dibanding tahun lalu, serta kebijakan Donald Trump yang sampai saat ini masih belum terlalu jelas. Walaupun demikian, saat ini Indonesia berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi guncangan eksternal dibanding beberapa tahun yang lalu waktu terjadi *taper tantrum*. Cadangan devisa Indonesia lebih tinggi, defisit transaksi berjalan sudah menyempit, inflasi dan suku bunga berada pada level yang jauh lebih rendah.

Pada akhirnya, kita harus menyadari investasi adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Selalu ada peluang dan risiko yang melekat di setiap kesempatan. Kita ambil peluangnya, kita kelola risikonya.

Selamat tahun baru 2017!

**“... Indonesia masih melanjutkan fase pemulihan ekonomi. Berlanjutnya kenaikan harga komoditas akan menopang pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan menopang PDB Indonesia secara keseluruhan...”**

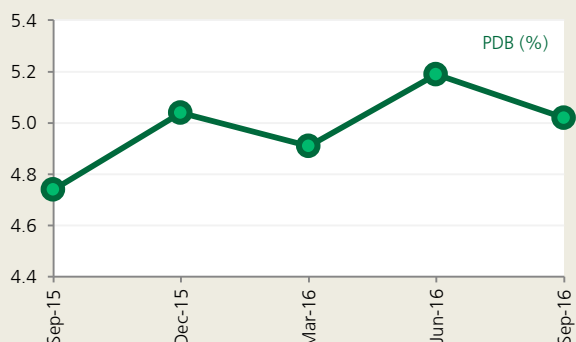
## **Katarina Setiawan**

Chief Economist & Investment Strategist



## Indikator Makroekonomi Kuartal 4-2016

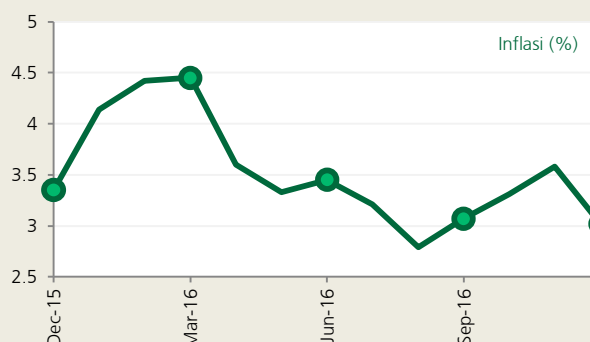
### PDB 3Q16 Tumbuh Ditopang Konsumsi Domestik



Dalam 9 bulan pertama tahun 2016, pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.04% YoY (lebih baik dibandingkan 4.79% YoY pada 2015) didukung pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang solid, 5.01% dibandingkan 4.96% di 2015.

Untuk tahun 2017, kami perkirakan fase pemulihan ekonomi akan tetap berlanjut dan PDB akan berada di kisaran 5.0 - 5.2%, ditopang oleh peningkatan daya beli masyarakat di tengah inflasi yang terjaga, dan juga potensi peningkatan PDB daerah penghasil komoditas.

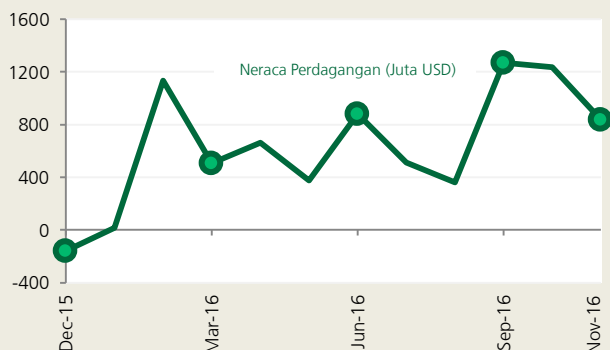
### Inflasi Tahunan Dalam Kisaran Target



Inflasi umum sepanjang tahun 2016 tetap terjaga rendah sebesar 3.02%. Fluktuasi harga terjadi pada komoditas tertentu seperti cabai memberi andil terhadap inflasi 2016 sebesar 0.35%, dan rokok kretek filter sebesar 0.18%. Di lain pihak, inflasi inti turun ke level 3.07%, menandakan permintaan domestik belum sepenuhnya pulih.

Di tahun 2017 kami perkirakan inflasi akan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia 4% ± 1%. Namun cenderung akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, dipicu oleh tren penguatan USD, kenaikan harga komoditas, dan berkurangnya subsidi tertentu.

### Neraca Perdagangan Tetap di Area Surplus

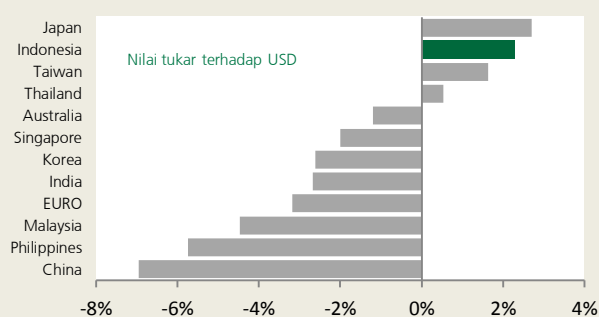


Setelah pada bulan Oktober 2016 neraca perdagangan mencatat surplus di atas USD1.2 miliar, pada bulan November kembali terjadi surplus sebesar USD840 juta, ditopang oleh kenaikan ekspor maupun impor. Terlihat bahwa aktifitas perdagangan pada tahun 2016 sudah membaik secara bertahap.

Kenaikan ekspor dipicu terutama oleh peningkatan ekspor nonmigas (+28.8% YoY) dibandingkan migas (-26.3% YoY). Demikian pula halnya dengan kenaikan impor dipicu oleh kenaikan impor non migas (+10.3% YoY).

Sumber: Bloomberg, PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia, Desember 2016

### Kinerja Rupiah Salah Satu Yang Terbaik Di Asia



Kejutan kemenangan Donald Trump dalam pemilu 8 November 2016 memicu fluktuasi tinggi pada nilai tukar USD/IDR sepanjang kuartal terakhir 2016. Fluktuasi dipicu ketidakpastian kebijakan yang akan diimplementasi oleh Donald Trump dan dampaknya pada negara berkembang, dan juga ekspektasi kenaikan Fed Rate.

Namun secara keseluruhan pada tahun 2016 nilai tukar Rupiah menguat 2.28% ditutup di level 13,473 per USD, menjadi salah satu mata uang terbaik di kawasan Asia.

Untuk tahun 2017, kami perkirakan nilai tukar USD/IDR akan berada dalam kisaran 13,200 - 13,700 seiring potensi kenaikan suku bunga Amerika Serikat yang lebih agresif.